

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perusahaan industri salah satu kegiatannya adalah berproduksi yaitu menghasilkan barang baik yang siap untuk dikonsumsi secara langsung ataupun yang masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk dipakai. Kegiatan yang menghasilkan barang atau untuk menambah manfaat barang ini disebut produksi.

Dalam proses pengolahan produk dapat timbul produk rusak yaitu produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan perusahaan dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik, meskipun mungkin secara teknik dapat diperbaiki tetapi biaya perbaikan jumlahnya lebih besar dari hasil jual setelah diperbaiki, dengan kata lain secara ekonomis tidak menguntungkan. Jadi produk rusak tidak akan diproses lebih lanjut.

Produk rusak mempunyai wujud fisik akan tetapi kondisinya rusak, baik yang sifatnya normal ataupun tidak normal. Bagi manajemen disamping mengetahui informasi produk rusak juga ingin mengetahui apakah penyebab timbulnya produk rusak tersebut. Produk rusak timbul karena sulitnya proses pengerjaan, sifat normal proses produksi yang selalu menimbulkan produk rusak dan kurangnya pengawasan produksi atau kelalaian. (Abdul Halim 1997 : 139)

Rusaknya suatu produk dapat diketahui pada saat keseluruhan produk selesai, dapat pula diketahui pada saat proses masih berlangsung. Produk rusak yang masih dalam proses produksi berarti belum menyerap seluruh biaya produksi, sebaliknya produk rusak yang diketahui setelah selesai diproses, perhitungan produksi ekuivalen jumlah produk rusak dianggap sudah menikmati biaya produksi secara penuh pada departemen produk rusak terjadi dan dibebani harga pokok departemen yang bersangkutan secara penuh pula, kecuali apabila diketahui secara jelas tingkatan penyelesaian produk rusak, maka produk rusak dalam menghitung produksi ekuivalen dan perhitungan harga pokok disesuaikan dengan tingkat penyelesaian produk rusak tersebut. (Supriyono 1997 : 182)

Biaya yang telah dipakai produk rusak harus diperhitungkan secara tepat, karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi akan berakibat pula kesalahan dalam menghitung harga pokok penjualan. Yang menyebabkan kesalahan perhitungan harga pokok produksi yaitu adalah terjadi produk rusak yang tidak diperhitungkan secara tepat, tetapi setelah dihitung dengan benar dan dialokasikan sesuai dengan penerapannya maka akan terjadi kenaikan atau penurunan terhadap hasil akhir perhitungan harga pokok produksi, sehingga menyebabkan terjadinya selisih pada perhitungan harga pokok produksi dan tentunya juga mengakibatkan adanya selisih pada harga pokok penjualan. Padahal kita ketahui betapa pentingnya perhitungan harga pokok penjualan, karena hal ini menyangkut harga jual barang di pasaran.

Penerapan harga pokok produksi rusak tergantung pada penyebab terjadinya produk rusak tersebut apakah laku dijual atau tidak. Apabila terjadi produk rusak yang tidak laku dijual maka harga pokok produk rusak tersebut tidak boleh dikapitalisasi ke dalam harga pokok produk selesai tetapi dibebankan sebagai rugi produk rusak, sebaliknya produk rusak yang laku dijual pada umumnya harga jualnya relatif rendah dibandingkan apabila produk rusak tersebut tidak mengalami kerusakan. Jadi timbul rugi penjualan produk rusak sebesar harga pokok produk rusak dikurangi hasil penjualan produk rusak. (Mulyadi 1996 : 324)

Produk rusak mempunyai dua macam sifat yaitu produk rusak yang sifatnya normal dan produk rusak yang sifatnya tidak normal. Kerusakan normal adalah kerusakan yang merupakan hasil produksi yang efisien, dimana biaya yang dihubungkan dengan kerusakan normal harus ikut dimasukkan dalam biaya produksi yang baik dan kerusakan tidak normal adalah kerusakan yang melebihi apa yang dianggap normal untuk suatu proses produksi tertentu, kerusakan semacam ini dianggap masih dapat dikendalikan dan merupakan hasil dari operasi yang tidak efisien. (Ralph S. Polimeni 1994 : 233)

Produk rusak yang terjadi pada PERUSAHAAN KERAMIK "SOEKARDI" MALANG adalah produk rusak yang tidak laku dijual baik dengan keadaan normal ataupun tidak normal. Produk rusak tersebut tidak diperhitungkan dengan benar sesuai dengan penerapan akuntansinya. Produk rusak normal ataupun tidak normal diakui sebagai kerugian. Apabila terjadi keadaan seperti ini maka pemecahan yang dapat dilakukan dengan mengetahui

berapa nilai kerusakan normal dan tidak normal, kemudian dibebankan sebagai penambah harga pokok produk selesai untuk nilai kerusakan normal dan dibebankan sebagai kerugian kerusakan untuk produk yang rusak tidak normal.

Dengan memperhatikan uraian di atas maka penulis mengambil judul :  
“PENERAPAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK RUSAK UNTUK MENGETAHUI PERUBAHAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN KERAMIK “SOEKARDI” MALANG.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan akuntansi terhadap biaya-biaya yang telah dipakai oleh produk rusak di dalam harga pokok produksi pada Perusahaan Keramik “Soekardi” Malang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya masalah yang timbul dalam penelitian ini maka untuk lebih terarahnya pembahasan, penulis hanya menekankan pada produk rusak yang tidak laku dijual baik dengan keadaan normal ataupun tidak normal selama tahun 2000 dan 2001. Sedangkan hal-hal yang menyangkut sebab terjadinya kerusakan dan penanggulangannya tidak akan dibahas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi terhadap biaya-biaya yang telah dipakai oleh produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi.
2. Untuk mengetahui perubahan perhitungan harga pokok produksi akibat adanya produk rusak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat memberikan gambaran secara baik dan benar dalam membebankan produk rusak dalam harga pokok produksi sehingga dapat ditetapkan harga pokok penjualan dengan benar dan dapat mengetahui laba perusahaan yang sesungguhnya terjadi.

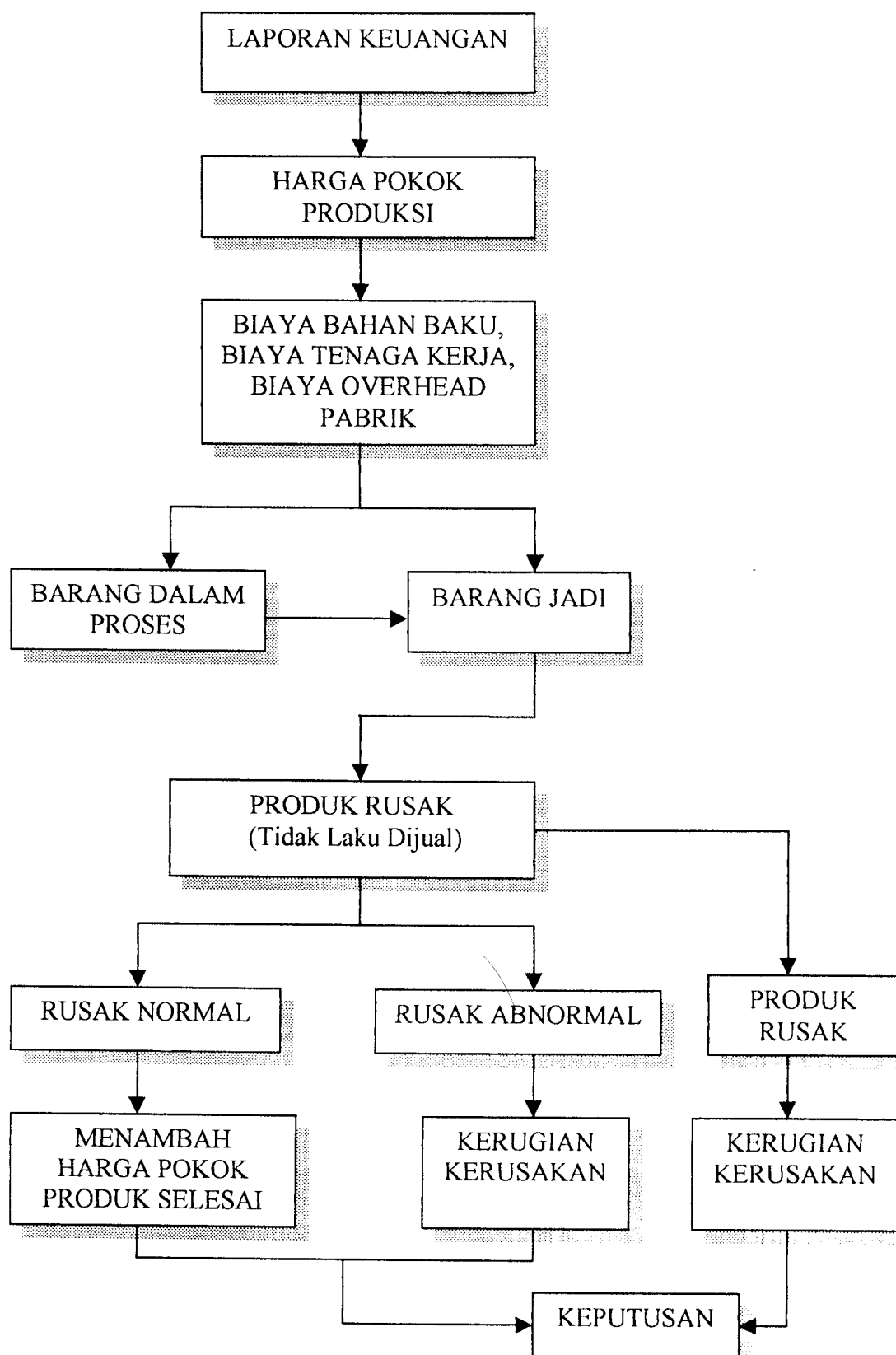
##### **b. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dari bangku kuliah dalam dunia usaha yang nyata.

##### **c. Bagi Pihak Lain**

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan sebagai bahan perbandingan bagi yang membutuhkan.

## F. Kerangka Pemikiran



## G. Metode Penelitian

### 1. Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan survey langsung ke Perusahaan Keramik "Soekardi" Malang, yang berkaitan dengan data produksi dan biaya perusahaan serta laporan keuangan selama periode tahun 2000 dan 2001.

### 2. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan melalui observasi ke obyek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan pengumpulan pengetahuan atau studi pustaka dengan mempelajari buku – buku literatur – literatur dan sumber yang relevan dengan penelitian.

### 3. Jenis data

- Sejarah perusahaan
- **Struktur organisasi**
- Lokasi perusahaan
- Tujuan perusahaan
- Laporan keuangan perusahaan dan laporan harga pokok produksi tahun 2000 dan 2001.

### 4. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Metode observasi

yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

b. Metode interview

yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan karyawan yang berwenang pada perusahaan yang diteliti

c. Studi pustaka

yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data dari buku atau artikel yang relevan mengenai harga pokok produksi.

## H. Analisa Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis akan dilakukan analisis terhadap data tersebut. Selanjutnya dari hasil analisis perbandingan tersebut ditarik suatu kesimpulan dan sebagai langkah perbaikan bagi perusahaan. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika produk rusak tersebut tidak laku dijual dan sifatnya normal, maka harga pokok produksi rusak dibebankan sebagai tambahan harga pokok produksi selesai. Jika produk rusak tidak laku dijual dan sifatnya tidak normal atau karena kesalahan, harga pokok produk rusak tidak boleh dikapitalisasi ke dalam harga pokok produk selesai tetapi diterapkan sebagai rugi produk rusak.



2. Jika produk rusak tersebut laku dijual dan sifatnya normal, penghasilan penjualan produk rusak dapat diterapkan sebagai pengurang harga pokok produk selesai, pengurang semua elemen biaya produksi di departemen produk rusak terjadi dan pengurang biaya overhead pabrik di departemen produk rusak terjadi. Jika produk rusak laku dijual dan sifatnya tidak normal, penghasilan penjualan produk rusak diterapkan sebagai pengurang rugi produk rusak.

Pencatatan biaya-biaya produksi yang berhubungan dengan produk rusak

1. BDP-B.Bahan	xx	
BDP-B.Tenaga Kerja	xx	
BDP-BOP	xx	
Persediaan B.Baku		xx
B.Gaji dan Upah		xx
BOP Dibebankan		xx

(Mencatat Biaya Produksi)

2. Persediaan produk selesai	xx	
BDP-Biaya Bahan		xx
BDP-Biaya Tenaga Kerja		xx
BDP-Biaya Overhead Pabrik		xx

(Mencatat harga pokok produk selesai, membebankan harga pokok produk rusak normal kepada produk selesai)

3. Rugi produk rusak - Abnormal	xx	
BDP - Biaya Bahan		xx
BDP - Biaya Tenaga Kerja		xx
BDP - Biaya Overhead Pabrik		xx

(Mencatat rugi produk rusak abnormal)

PT X  
Laporan Harga Pokok Produksi  
Periode yang berakhir 31 Desember 200X

---

Barang dalam proses awal		xx
Bahan Baku :		
Persediaan awal	xx	
Pembelian	<u>xx</u>	
	xx	
Persediaan akhir	<u>(xx)</u>	
Jumlah biaya bahan baku yang dipakai	xx	
Biaya tenaga kerja	xx	
Biaya Overhead pabrik	<u>xx</u>	
Jumlah biaya produksi		<u>xx</u>
Jumlah barang dalam proses awal		xx
Persediaan barang dalam poses akhir		<u>(xx)</u>
Harga Pokok Produksi		xx

## I. SISTEMATIKA PENELITIAN

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yaitu mengenai pengertian biaya, klasifikasi biaya, pengertian harga pokok produksi, fungsi harga pokok produksi, pengertian produk rusak, penerapan akuntansi terhadap produk rusak.

### BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah dan lokasi perusahaan, struktur organisasi, proses produksi dan hasil produksi, tenaga kerja dan data produksi tahun 2000 dan 2001.

### BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini menguraikan tentang penerapan akuntansi terhadap produk rusak, perhitungan harga pokok produksi akibat adanya produk rusak, perhitungan laporan keuangan.

### BAB V : PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran